

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata” menjelaskan tentang potensi pemberdayaan masyarakat dan langkah-langkah pengembangan dari potensi pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini meneliti tentang potensi yang ada di desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track, dan embung tirtayasa. Sumber data yang diperoleh dari kepala desa, ketua POKDARWIS wonokarto, ketua grasstrack, paguyuban guyub rukun dan masyarakat setempat untuk dijadikan narasumber. Dari hasil penelitian banyak ditemukan kerasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dalam Desa Wisata di Desa Pataan dan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Ni'mah (2019) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)" menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dan Dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang lebih menekankan analisis terhadap suatu kondisi dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa Miles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata melalui 3 tahap yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan. (2) Dampak pemberdayaan yaitu dampak ekonomi ditandai dengan a) kemudahan akses ekonomi, b) penyerapan tenaga kerja, c) peningkatan pendapatan, d)

perubahan lapangan pekerjaan, dampak sosial-budaya a) dihargai di keluarga maupun lingkungan, b) hubungan baik antar masyarakat maupun wisatawan, c) aktif kegiatan keagamaan, dampak sosial-ekologi a) perbaikan sarana prasarana penunjang desa wisata, b) pembuatan irigasi . Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dalam Desa Wisata di Desa Pataan dan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustin (2020) yang berjudul “Strategi pengembangan Desa Wisata melalui model pemberdayaan masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” menjelaskan tentang bagaimana strategi dan model pemberdayaan masyarakat bagi pengembangan Desa Wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek yaitu pengelola Desa Wisata Serang, Pengelola BUMDes, dan tokoh masyarakat di Desa Wisata Serang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Serang dalam mengembangkan wisatanya menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Serang, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, dan

pengadaan fasilitas umum. Sedangkan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Serang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi yang dilakukan oleh BUMDes sampai akhirnya Serang disepakati sebagai desa wisata. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dalam Desa Wisata di Desa Pataan dan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jhihan Albarhi Merzack (2021) yang berjudul “Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta” menjelaskan tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desa wisata Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research) serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tahap pemberdayaan masyarakat kampung Nopia-Mino Desa Pekunden meliputi pertama tahap persiapan, kedua tahap pengkajian “Assesment”, ketiga tahap perencanaan, keempat tahap pemformalitas rencana aksi, kelima tahap implementasi meliputi tiga

program yaitu program pemerataan penjualan, program eco-brick, dan program pembuatan tugu gentong, serta keenam tahap evaluasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dalam Desa Wisata di Desa Pataan dan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Indah Rahayu (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi local Kampung Nopia-Mino di Desa Wisata pekunden Kabupaten Banyumas” menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata nopia-mino di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research) serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tahap pemberdayaan masyarakat kampung Nopia-Mino Desa Pekunden meliputi pertama tahap persiapan, kedua tahap pengkajian “Assesment”, ketiga tahap perencanaan, keempat tahap pemformalitas rencana aksi, kelima tahap implementasi meliputi tiga program yaitu program pemerataan penjualan, program eco-brick, dan program pembuatan tugu gentong, serta keenam tahap evaluasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dalam Desa Wisata di

Desa Pataan dan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap masyarakat.

B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Payne (1997) mengemukakan bahwa sesuatu proses pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat oleh Dharmawan (2002), diterjemahkan sebagai suatu proses pemenuhan energi yang cukup, sehingga masyarakat mampu untuk mengembangkan kemampuan, memperoleh bargaining power yang lebih besar, membuat keputusan mereka sendiri, dan memperoleh akses yang lebih mudah terhadap sumber daya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karenanya, proses pemberdayaan masyarakat (community empowerment) pada intinya adalah upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (power), aksesibilitas

terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif (Zimmerman, 1995).

Kegiatan penguatan masyarakat Secara umum, Marudi Yatomo Futomo (2000) bisa dibagi menjadi beberapa aktivitas.

- a. Dukungan masyarakat terhadap permodalan Pemberdayaan modal merupakan hal yang biasa. Untuk memberdayakan warga, aspek modal ini mutlak diperlukan. Suatu komunitas tidak dapat menjaga dirinya sendiri atau lingkungannya tanpa uang, sehingga mereka tidak dapat berbuat apa-apa.
- b. Pendukung Infrastruktur Adanya dukungan infrastruktur buat pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur pada kalangan masyarakat kurang bisa mendorong serta menginspirasi mereka untuk menggali potensi yang mereka miliki. Selain itu, infrastruktur yg ada membentuk pekerjaan sebagai lebih praktis.
- c. Tentu perlu dan signifikan adalah dukungan masyarakat. Memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan berkembang menjadi fasilitator warga adalah kiprah utama fasilitator. Sumbangan mengacu pada proyek yang diyakini orang dapat membantu orang miskin mencapai tingkat penentuan nasib sendiri tertinggi mereka. Putusnya hubungan antara pemberian amal dan bantuan inilah yang mendorong

kebutuhan akan bantuan. Diferensiasi dapat dihasilkan dari berbagai faktor, termasuk batasan yang dipaksakan oleh norma sosial, budaya, dan ekonomi. Karena itu, mitra tingkat lokal harus siap menguasai sumber formal dan informal Gunawan Sumodiningrat (2009).

- d. Pemberdayaan kelembagaan, lebih khusus lagi adanya pemberdayaan kelembagaan. Sangat penting bahwa lembaga dan organisasi ada di masyarakat. Lembaga-lembaga ini hadir untuk melayani masyarakat dan mempermudah masyarakat untuk mengakses modal, sumber penyuluhan, dan lain-lain.
- e. Kemitraan harus diperkuat karena hubungan baik hanya berkembang pada kasus kecil dan menengah, dan buruk hanya pada kasus besar dan menengah. Hanya ketika ada korelasi yang kuat antara bisnis besar, menengah, dan kecil, daya saing tinggi dapat tercipta. Karena efisiensi hanya dapat diciptakan dengan korelasi yang adil. Setiap pihak mendapat manfaat dari kemitraan.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dengan landasan Sri Najati, Agus Asmana, dan I Nyoman N, terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat. Suryadiputra (2005), yaitu:

- a. Prinsip Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender antara masyarakat dan forum pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip utama yang perlu diperhatikan. Mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dikembangkan untuk menciptakan dinamika yang berkeadilan. Untuk memfasilitasi proses saling belajar, setiap orang menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

b. Acara pemberdayaan

Partisipatif yang bisa mendorong kemandirian rakyat merupakan acara yang dibuat, dilaksanakan, dipantau serta dievaluasi secara partisipatif oleh masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai level ini membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping profesional sangat terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Kemandirian ataupun swasembada

Prinsip kemandirian terdiri dari menghargai kemampuan masyarakat dan mengutamakan bantuan pihak ketiga. Konsep ini melihat sebagian orang miskin sebagai subjek yang tidak mampu (punya sedikit) daripada barang yang tidak mampu (punya sedikit). Mereka mempunyai tabungan, memiliki pengetahuan yg mendalam perihal kendala bisnis, mengetahui syarat lingkungan, siap serta mau bekerja, serta mempunyai norma sosial yg mapan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan yang berkelanjutan harus dibuat secara berkelanjutan, meskipun di awalnya peran fasilitator lebih mayoritas dibandingkan peran masyarakat itu sendiri. di akhirnya akan dihapus sebab komunitas dapat membentuk kontrol aktivitasnya sendiri.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004), tujuan yang akan kita capai menggunakan pemberdayaan merupakan kemandirian individu dan masyarakat, meliputi kemandirian pada pola berpikir, bertindak, dan mengendalikan sikap. Kemandirian masyarakat adalah keadaan yang akan dialami oleh warga dengan ditandai menggunakan kemampuan berpikir, menetapkan ataupun akan melakukan apa yang dianggapnya cocok buat mencari solusi persoalan yang akan berkaitan dengan kekuatan kompetensi. memperoleh. sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal perusahaan juga masyarakat sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Ambar Teguh Sulistiyani mengemukakan konsep tahap-tahap pemberdayaan masyarakat pada tahun 2014 dalam bukunya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi". Menurut

Sulistiyani, terdapat empat tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Tahap Persiapan Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemahaman terhadap kondisi dan potensi masyarakat serta penyusunan rencana kerja dan strategi pemberdayaan yang tepat. Pada tahap ini, dilakukan dengan mencari masalah dan kebutuhan masyarakat, serta pendekatan awal terhadap masyarakat untuk membangun hubungan kerja sama yang baik.
- b. Tahap Pengorganisasian (Tahap Organisasi) Tahapan ini meliputi pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang akan diberdayakan, serta penyusunan dan pelaksanaan program-program pemberdayaan yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok-kelompok masyarakat agar mampu mengorganisir diri dan membangun kapasitas.
- c. Tahap Implementasi (Tahap Implementasi) Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program pemberdayaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, kelompok-kelompok masyarakat diberdayakan melalui

berbagai macam kegiatan, seperti pelatihan, pendampingan, penyediaan modal, serta akses informasi dan teknologi.

- d. Tahap Evaluasi dan Pemantauan (Tahap Evaluasi dan Monitoring) Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada evaluasi dan pembinaan terhadap hasil pemberdayaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pemberdayaan program yang telah dilaksanakan, dan dilakukan pembinaan terhadap kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai oleh kelompok-kelompok masyarakat yang telah diberdayakan. Tahap ini penting untuk mengevaluasi program keberhasilan dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi yakni sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen untuk setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang

serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembanguan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai dengan industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan pemberian modal yang tidak menimbulkan ketergantungan kepada masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana produksi dan pemasaran

pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan sebagai sarana prasarana produksi pemasaran. Apabila hasil produksi tidak dipasarkan dengan maksimal maka usaha akan sia-sia. Untuk itu hal ini menjadi komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran sebagai langkah untuk mendukung terlaksananya pemberdayaan

Berdasarkan hasil penjelasan di atas menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik. Pengembangan masyarakat dengan demikian juga merupakan suatu aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan. Syarat pembangunan kerakyatan adalah tersentuhnya aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam dan adanya partisipasi masyarakat.

6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Endah kiki menjelaskan bahwasannya tujuan pemberdayaan masyarakat memiliki pelaksanaan proses pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, serta pemeliharaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu:

- a. pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.
- b. Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.

Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.

- c. perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah
- d. Penyokongan, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan didtribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas tujuan pemberdayaan diatas tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memampukan dan

memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan kesenjangan dan ketidakberdayaan.

C. Konsep Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Fahmi Yusuf dan Mega herawati menjelaskan bahwa Saat ini, desa wisata berkembang sangat cepat dan pesat. Saat ini, pariwisata telah menjadi sumber daya utama bagi daerah dan desa. Konsep Desa Wisata berkembang dengan cepat. Hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam cara masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan pariwisata yang cepat memiliki efek positif dan negatif. pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan singkat ke tempat lain di luar tempat mereka biasa hidup dan bekerja, serta kegiatan mereka selama tinggal di sana.

Menurut Noviarita dan Nurmila mendeskripsikan bahwa Desa wisata adalah bentuk integrasi antara tempat-tempat indah, penginapan, dan fasilitas tambahan, yang dipresentasikan sebagai struktur hidup masyarakat dan masuk ke dalam rutinitas dan kebiasaan arus utama. Desa wisata adalah wilayah pedesaan dengan berbagai karakteristik yang dapat menjadi daya tarik wisata. desa merupakan aset, dan pemanfaatannya perlu digali dan diperkuat. Salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa wisata melalui pencarian dan pelatihan dari pemerintah dan swasta sehingga menjadikannya semacam Pada bulan Agustus 2021, Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaporkan bahwa 1.838 desa wisata telah melaporkan kegiatan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang definisi Desa Wisata, Desa Wisata merupakan konsep pengembangan daerah yang menjadikan Desa tersebut sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa tersebut.

2. Tujuan Desa Wisata

Menurut Suranny menjelaskan Desa wisata di bentuk untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya untuk berperan sebagai pelaku langsung dalam meningkatkan kesiapan dan kepedulian terhadap potensi pariwisata. Selain itu Desa wisata juga memiliki tujuan lain diantaranya:

- a. Untuk menurunkan angka pengangguran, perlu diciptakan lapangan pekerjaan baru.
- b. mempertahankan budaya dan tradisi lokal.
- c. mendorong pertumbuhan industri kecil menengah yang dikelola oleh masyarakat setempat.
- d. mempromosikan produk lokal.
- e. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bekerja sama dan bekerja sama dengan

pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

- f. Meningkatkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui penerapan nilai-nilai Sapta Pesona untuk pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangun.

Berdasarkan penjelasan diatas yaitu menjelaskan bahwa tujuan Desa wisata yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam serta lingkungan dan sumber daya. Dengan adanya pembangunan suatu potensi wisata alam diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar baik sebagai penyedia penunjang kepariwisataan maupun sebagai pengelola daya tarik.

3. Tahapan Desa Wisata

Menurut Indriasri Pratiwi dan Endah Fitriyani Desa wisata dapat dikategorikan menjadi 4 tahapan diantaranya:

- a. Desa Wisata Rintisan: Desa ini masih memiliki potensi untuk menjadi Desa Wisata, sarana dan prasarana belum dikembangkan, wisatawan masih sedikit atau tidak ada sama sekali, dan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata masih rendah.

- b. Desa Wisata Berkembang: Desa ini harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sarana dan prasarana belum dikembangkan, dan wisatawan masih sedikit atau tidak ada sama sekali.
- c. Desa Wisata Maju dengan masyarakat yang sepenuhnya sada terhadap potensi pariwisata, termasuk pengembangannya; sudah menjadi destinasi yang dikenal dan menarik bagi wisatawan; masyarakatnya sudah mandiri dan dapat mengelola bisnis pariwisata secara swadaya, termasuk sumber daya manusia, organisasi, dan produk.
- d. Desa Wisata Mandiri memiliki ciri-ciri berikut: potensi wisata desa telah dikembangkan oleh masyarakat untuk menjadi unit kewirausahaan yang mandiri; telah menjadi destinasi wisata yang dikenal di seluruh dunia dan menerapkan konsep berkelanjutan yang diakui oleh dunia; dan sarana dan prasarana telah memenuhi minimal standar ASEAN.

D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Siti Alisa menjelaskan bahwa konsep kesejahteraan masyarakat yaitu Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan total seseorang. Berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dikenal sebagai kesejahteraan sosial. Kualitas hidup sebuah keluarga ditentukan oleh kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan keluarga menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik. Kesuksesan pembangunan suatu wilayah dapat diukur melalui berbagai

indikator kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara dari sudut pandang ekonomi.

Menurut Nartin Kesejahteraan Masyarakat yaitu Kondisi total kepuasan seseorang dapat digambarkan sebagai tingkat kesejahteraan. Pemahaman yang kompleks muncul sebagai hasil dari pemahaman dasar yang dibagi menjadi dua bidang perselisihan. Pertama dan terpenting, substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana instansi substansi tersebut dapat digambarkan secara keseluruhan. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi; pembangunan ekonomi dianggap berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang menyebabkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kondisi yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat, yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.